

Korban Banjir DKI Jakarta Menuntut Ganti Rugi

BALAI KOTA (IM) - Tim kuasa hukum korban banjir DKI Jakarta menyalurkan Balai Kota untuk mengajukan keberatan atas penanganan banjir 2021 yang dilakukan Gubernur Anies Baswedan.

Mereka menuntut ganti rugi akibat banjir yang ditaksir mencapai Rp 2 Miliar.

"Minta ganti rugi. Tapi di luar itu RPJMD harus dilaksanakan supaya tidak terulang normalisasi sungai harus dilaksanakan. RPJMD itu adalah perintah hukum ya, yang untuk kepala daerah untuk dilaksanakan," kata Juru Bicara Tim Advokasi Solidaritas Untuk Korban Banjir Sugeng Teguh Santoso, Jumat (5/3).

Sugeng mewakili 7 orang korban banjir pada Februari 2021 yang berdomisili di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Ia memandang warga mengalami kerugian materiil lantaran penanganan banjir tidaklah optimal. ● osm

"Jadi kami ini dari tim advokasi solidaritas untuk korban banjir yang terjadi Februari 2021 kemarin. Ada tujuh warga kota Jakarta yang terdiri dari satu warga Jaktim, namanya pak Indra. Dan enam warga jaksel. Namanya ibu Tri Andarsari, ibu Jeanny Lamtiur, Gunawan Wibisono, Yusnelly Suryadi, Shanty Widhiyanti dan Virza Syafaat," paparnya.

Awalnya, Sugeng berencana melakukan audiensi langsung kepada Anies Baswedan.

Namun, niat tersebut diurungkannya lantaran ada prosedur yang harus dijalankan. Akhirnya, ia menyerahkan surat pengaduan ke bagian administrasi.

"Tadi kami minta bisa beraudiensi dengan pak Anies sebetulnya langsung tapi rupanya ada mekanisme untuk permohonan audiensi sehingga kami memasukkan surat bersama dengan barang-barang di sana," terangnya. ● osm

4 | Metropolis

IDN/ANTARA



UJI COBA INSENTIF PARKIR UNTUK KENDARAAN LULUS UJI EMISI

Mobil meninggalkan pelataran parkir IRTI Monas di Jakarta, Jumat (5/3). Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta melakukan uji coba pemberian insentif parkir untuk kendaraan yang telah lulus uji emisi sebagai persiapan penerapan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 66 Tahun 2020 tentang Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor.

Kodam Jaya Kawal Proses Hukum Brigadir CS Penembak TNI di Cengkareng hingga Vonis

Satuan Kodam Jaya dan Kostrad ikut mendampingi Puslabfor Bareskrim Polri saat pengambilan sampel darah di TKP RM Cafe Cengkareng.

JAKARTA (IM) - Pangdam Jaya Mayjen TNI Dudung Abdurachman memerintahkan Danpomdam Jaya untuk mengawal proses hukum kasus penembakan anggota TNI, Pratu MRK Sinurat oleh oknum polisi Brigadir CS di kafe Cengkareng, Jakarta Barat. Hal itu dilakukan untuk memastikan proses hukum secara berkeadilan.

"Hal ini telah dilaksanakan oleh Pomdam Jaya dengan

melaksanakan pengawasan proses penyidikan tersebut, sampai nanti dalam proses di persidangan sampai dengan memperoleh Kekuatan hukum tetap (vonis), atas perkara tersangka Brigadir CS, dalam kasus penembakan yang mengakibatkan Pratu MRK Sinurat meninggal dunia," kata Kapendam Jaya Letnan Kolonel Arh Herwin BS, Kamis (4/3).

Lebih lanjut Kapendam

Jaya menjelaskan, kegiatan proses penyidikan terhadap Brigadir CS, yang dilakukan Polda Metro Jaya dengan Laporan Polisi Nomor : LP/157/K/II/2021/PMJ pada tanggal 25 Februari 2021 tentang tindak pidana dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain dan atau penganiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 338 KUHP dan atau Pasal 351 KUHP dari dilakukan sejak Senin 1 Maret sampai Rabu 3 Maret 2021.

Pada Senin 1 Maret 2021, kata Herwin, penyidik Polda Metro Jaya telah melakukan beberapa kegiatan antara lain melakukan pemeriksaan 2 orang saksi terhadap saudara GA alias MA, yang melihat

langsung penembakan dan DH sebagai saksi yang bersama tersangka saat minum di Beer Castle.

"Pihak dari Satuan Kodam Jaya dan Kostrad juga ikut serta mendampingi Puslabfor Bareskrim Polri untuk melakukan pengambilan sampel darah di TKP RM Cafe Cengkareng, dengan hasil Puslabfor telah menemukan 2 buah proyektil di TKP," katanya.

Dilanjutkan pada pemeriksaan psikologi tersangka pada Selasa 2 Maret 2021 dengan hasil kejiwaan tersangka Normal. Selanjutnya Subdipaminal PMJ telah selesai melaksanakan penyelidikan kode etik ke Waprof (pertanggung jawaban profesi) sebagai bahan dalam sidang kode etik di Polda Metro Jaya.

Herwin menambahkan, pendampingan dari Kodam Jaya dan Satuan Kostrad dilanjutkan pada Rabu 3 Maret bersama Penyidik Polda Metro Jaya, yakni melakukan kegiatan Pra Rekonstruksi yang dilaksanakan di Ruang Lobby Direktorat Kriminal Khusus Polda Metro Jaya, dalam pelaksanaan kegiatan Pra Rekonstruksi dihadiri oleh

Penyidik Subdit 4/Jatnras Ditreskrim PMJ.

Kemudian, saksi-saksi sebanyak 12 orang, pemeran pengganti 5 orang, Sie Identifikasi PMJ, Bag Wassidik Ditreskrim PMJ, Subdit Pamin Bidpropam PMJ dan yang hadir dalam Pra Rekonstruksi dari pihak satuan di luar Polda Metro Jaya yaitu Kolonel Inf Hendra (Wass Intel Kostrad), Kolonel Inf Wahyudi (Dandenma Kostrad), Kolonel Cpm Rory Ahmad Sembiring (Danpom Kostrad), Kombes Tubagus (Dur Reskrim PMJ).

Lalu, Letkol Cpm Erwien Ferry (Dandenpom Jaya/1), AKBP Reynold (Wadir Reskrim PMJ), AKBP Tengku Arsyah (Kasat Reskrim Polres Jakbar), Letkol Cpm Eko Yuni (Wadanpom Kostrad), Letkol Chk Icom (Kalakum Kostrad), Mayor Cpm Sitorus (Kasi Lidpam POM Kostrad) dan Mayor Cpm Nuryadin (Danunit 2 Satlaklidpamfuk Puspomad), Mayor Cpm Janri Siregar SH (Kasi Lidpam Pomdam Jaya) beserta 5 Anggota Lidpam Pomdam Jaya. ● osm



FOTO: ANI

PENGERJAAN ENAM RUAS TOL DALAM KOTA Pekerja menyelesaikan proyek pembangunan ruas jalan tol dalam kota pada Seksi A Kelapa Gading-Pulogebang di kawasan Cakung, Jakarta Timur, Kamis (4/3). Enam ruas jalan tol dalam kota sepanjang 69,7 kilometer dengan nilai investasi Rp41,17 triliun tersebut dibangun untuk menampung lalu lintas Jakarta di masa mendatang yang diperkirakan akan terus bertambah.

Diduga Geng Motor, 2 Pria Keliling Bawa Celurit Ditangkap di Sunter

SUNTER (IM) - Satuan Reskrim Polres Jakarta Utara menangkap dua orang pria berinisial R (29) dan AR (21) di Jalan Danau Sunter, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Saat ditangkap, keduanya tengah berkendara sambil membawa senjata tajam.

"Mereka tuh mutermuter, nggak di satu tempat, mobil. Kita yakin dia itu bagian dari gen motor itu, makanya kita amankan. Makanya yang lainnya pada bubar kan," ujar Wakapolres Jakarta Utara AKBP Nasriadi, Jumat (5/3).

Nasriadi menduga kedua orang tersebut tengah mencari lawan. Namun, kata Nasriadi, keduanya mengaku membawa sajam untuk berjaga-jaga.

"Mereka tuh kayaknya lagi cari mangsa itu. Kan anak kecil semua. Makanya (petugas) dapat celuritnya kan. Alasan dia sih untuk jaga-jaga kalau ada yang nyering mereka gitu loh," ucap Nasriadi.

Dia menyampaikan penangkapan R dan AR terjadi pada Jumat (5/3) dini hari tadi sekitar pukul 02.30 WIB. Saat itu, R dan AR

mengendarai sepeda motor bersama satu orang lainnya.

"Saat tim berpatrioli di wilayah Jalan Danau Sunter, tim melihat satu kendaraan roda dua berboncong tiga (orang) yang mencurigakan. Lanjut tim mencoba memberhentikan kendaraan tersebut," kata Nasriadi.

Bukannya berhenti, keduanya malah mencoba melarikan diri, sehingga membuat polisi semakin curiga. Polisi kemudian mengejarnya hingga keduanya tertangkap.

"Namun berusaha melarikan diri dan tim berupaya memberhentikan lagi secara paksa dan satu orang berhasil melarikan diri. Lanjut mengamankan dua orang pelaku dan barang bukti," sambung dia.

Polisi pun mengamankan barang bukti berupa 2 buah sajam jenis celurit dan 1 unit sepeda motor.

Polisi juga akan menjerat para tersangka dengan Pasal 2 ayat 1 UU Darurat Nomor 12 Tahun 2015.

"Sementara (dijerat) sajam UU Darurat dulu, nanti kita kembangkan lagi," tandasnya. ● osm

Ngaku Anak TNI, Pria Ini Tolak Sanksi Saat Terjaring Razia Masker di Ciracas

CIRACAS (IM) - Seorang pria menolak diberi sanksi saat terjaring razia masker oleh petugas gabungan di Jalan Tanah Merdeka, Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (4/3).

Dari video yang didokumentasikan warga, tampak pria tersebut tidak mengenakan masker saat mengemudikan sepeda motor. Dia juga menyatakan tidak percaya adanya Covid-19.

"Kata gue (Covid-19) enggak ada. Sudah, gue mau jemput anak gue sekolah. Nanti gue ke sini lagi," kata pria tersebut.

"Bapak gue juga tentara ya. Rumah gue di situ kok (dekat Jalan Tanah Merdeka), ayo ikut gue ke rumah," ujar pria tersebut berdebat dengan petugas.

"Saya cuman mau jemput anak gue sekolah. Ayo Pak, ikut ke rumah saya," katanya lagi menantang petugas sambil menarik tangan

seorang anggota Koramil.

Kasatpol PP Kelurahan Rambutan Bronson Sitompul membenarkan peristiwa itu terjadi pada Kamis kemarin pukul 10.00 WIB.

"Posisinya kan dia mengantarkan anaknya sekolah, terus berdebat dan bersikukuh enggak percaya Covid-19. Ya sudah akhirnya kami mempersilakan dia untuk mengantarkan anaknya dulu," kata Bronson, Jumat (5/3).

Bronson menyebutkan, aparat gabungan hampir setengah jam berdebat dengan pria tersebut.

"Sempat ngaku anak TNI dan memang ada kerabatnya yang sudah purnawirawan," ujar Bronson.

Aparat gabungan kemudian mendatangi rumah pria itu.

"Akhirnya kami sudah mediasi. Kami mendatangi rumahnya, baru dia minta maaf," kata Bronson. ● ber

RSD Covid-19 Wisma Atlet di Kemayoran Terisi 74,6 Persen

KEMAYORAN (IM) - Pasien Covid-19 yang tengah dirawat di Rumah Sakit Darurat Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta Pusat, berjumlah 4.472 orang. Jumlah itu berdasarkan data per Jumat (5/3) pukul 08.00 WIB.

Humas RS Wisma Atlet Kolonel Marinir Aris Muidan mengatakan, ada penambahan jumlah pasien dibanding data sehari sebelumnya.

"Jumlahnya bertambah delapan orang dari hari ke-

marin. Semula 4.464 orang menjadi 4.472 orang," kata Aris dalam keterangan tertulisnya diterima wartawan, Jumat (5/3).

Anis menyebutkan, pasien yang tengah dirawat itu terdiri dari 2.240 laki-laki dan 2.232 perempuan. Mereka mengalami gejala ringan hingga sedang. Mereka dirawat di empat tower, yakni Tower 4, 5, 6, dan 7.

Adapun jumlah tempat tidur di keempat tower itu adalah 5.994 unit. Dengan

demikian, saat ini kapasitas RS Wisma Atlet terisi 74,6 persen. Ada 1.522 tempat tidur yang kosong, kapasitas tersisa 25,4 persen.

Sementara itu, sejak beroperasi 23 Maret 2020 hingga hari ini, akumulasi pasien yang dirawat di RS Wisma Atlet mencapai 69.443 orang. Pasien yang sudah keluar sebanyak 64.971 orang, dengan rincian 690 pasien rujuk ke RS lain, 64.195 orang sembuh, dan 86 pasien meninggal. ● osm

Komunitas Skateboard Akui Bersalah, Berkerumun di Trotoar Bundaran HI

JAKARTA (IM) - Komunitas skateboard "Jakarta Skateboarding" mengakui bersalah karena membuat kerumunan di trotoar kawasan bundaran Hotel Indonesia, Jakarta Pusat, Rabu (3/3).

Meskipun begitu, mereka menyoroti tindakan kekerasan yang dilakukan anggota Satpol PP DKI ketika melakukan penertiban. Pasalnya, penertiban itu dilakukan dalam rangka pengawasan protokol kesehatan Covid-19.

"Kondisi (di trotoar bundaran HI)-nya, kalau dibilang peluncurnya salah. Tapi,

ada kesalahan juga dari Satpol PP karena melakukan kekerasan," kata pengurus "Jakarta Skateboarding" Satria Vije saat dihubungi, Kamis (4/3) malam.

Satria menilai, penertiban itu menjadi viral di media sosial karena adanya aksi kekerasan oleh petugas Satpol PP. Oleh karena itu, dia berharap sanksi atas pelanggaran protokol kesehatan bisa dikenakan sesuai aturan yang berlaku.

"Sebelumnya kami pernah melakukan kebersihan (karena melanggar protokol kesehatan), tapi enggak diperlakukan

kasar. Itu kan viral karena terjadi kekerasan," ujar Satria.

Sebelumnya diberitakan, video penertiban permainan skateboard oleh Satpol PP DKI Jakarta beredar viral di media sosial. Video itu pertama kali diunggah oleh pemilik akun Instagram @insurgentcrew Rabu.

Dalam video itu, dua warga tengah bertenggang dengan petugas Satpol PP di trotoar kawasan bundaran Hotel Indonesia, Jakarta Pusat. Keduanya mempertahankan papan skate mereka yang hendak direbut oleh petugas. ● ber



IDN/ANTARA

PENUKARAN SAMPAH ANORGANIK DI STASIUN MRT

Warga menyetorkan sampah anorganik di tempat penukaran Rekosistem di Stasiun MRT Blok M, Jakarta, Jumat (5/3). Sampah berupa plastik dan kardus bekas yang nantinya didaur ulang tersebut dapat ditukarkan menjadi poin senilai Rp800 per kilogram hingga Rp1.200 per kilogram melalui aplikasi Rekosistem yang diunduh secara gratis melalui telepon pintar.

Ditangkap dari Salah Satu Hotel di Jakbar, Robby Abbas Positif Narkoba

JAKARTA (IM) - Hasil tes urine Robby Abbas dinyatakan positif narkoba. Ia mengaku mengonsumsi sabu seminggu sebelum ditangkap polisi.

"Dia gunakan (narkoba) beberapa minggu sebelumnya," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (5/4).

hasil tes urine Robby Abbas positif methamphetamine dan amfetamine. Meski begitu, Robby Abbas mengaku hanya mengonsumsi sabu.

"Pemeriksaan awal dia mengakui memang sudah gunakan barang haram tersebut, terbukti dengan (hasil tes urine) positif. Tapi yang dia sampaikan memang jenis sabu, tapi kami masih dalam lagi," paparnya.

Robby Abbas ditangkap di sebuah hotel di Palmerah, Jakarta Barat, Kamis (4/3) kemarin. Dia ditangkap seorang

diri di hotel tersebut.

Robby Abbas ditangkap setelah polisi mendapat informasi dari masyarakat adanya penyalahgunaan narkoba di tempat tersebut. Polisi kemudian mengeledah, namun tidak menemukan barang bukti narkoba padanya.

Robby Abbas mengaku mengonsumsi sabu sejak bulan yang lalu.

"(Pakai narkoba) sejak akhir Januari 2021," kata Robby Abbas dalam jumpa pers di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (5/3).

Robby mengaku mengonsumsi narkotika karena punya banyak masalah.

"Saya stres, banyak masalah," ujar Robby Abbas dengan suara bergetar.

Nama Robby Abbas pernah menjadi pemberitaan media beberapa tahun lalu karena kasus prostitusi artis. Ia pernah ditangkap polisi karena menjadi muncikan prostitusi yang melibatkan sejumlah artis. ● osm

Gara-Gara Tidur Ketika Masak, Kos-kosan di Menteng Terbakar

MENTENG ATAS (IM) - Salah satu rumah kos-kosan di kawasan Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan, ludes dilalap api, Jumat (5/3) pagi tadi. Sumber api diduga dari kompor gas.

"Iyah kebakaran di rumah kos-kosan Jalan Lontar, Menteng Atas, tapi saat ini api sudah berhasil dipadamkan," ujar Camat Setiabudi, Sri Yuliani, Jumat (5/3).

Sri menceritakan awal mula kebakaran itu, ketika pemilik rumah memasak. Tapi entah kenapa, masakannya justru ditinggal pergi tidur. Diduga masakan hingga kering dan kompor panas gas dari kompor pun membesar hingga membakar rumah tersebut. Rumah kos-kosan milik Asep.

Guna memadamkan apinya, tambahannya, 13 unit mobil

kebakaran pun segera dikerahkan, dibantu warga, PPSU, dan Satpol PP kelurahan Menteng Atas. Pasalnya, bila tak segera ditindak api bisa saja merambat ke rumah-rumah warga lainnya.

"Total ada 13 unit, yakni 12 dari Jaksel dan satu unit bantuan dari Jakarta Pusat," kata petugas Damkar Jakarta Selatan Eko Wibowo di Jakarta, Jumat (5/3).

Sementara itu, petugas piket Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat Deni Andreas Perwira melalui akun instagram @damkar_jakpus mengatakan kebakaran terjadi sekitar pukul 07.30 WIB.

Petugas kemudian menjinakkan si jago merah dan pemadaman selesai dilakukan sekitar pukul 08.30 WIB. ● ber